



LAPORAN INOVASI

2024

KONSERVASI POHON ANGSANA (*PTEROCARPUS INDICUS*)
DAN MERAWAN (*HOPEA MENGARAWAN*) DENGAN
METODE SIG-NATURE

KEANEKARAGAMAN HAYATI

PT PERTAMINA EP PRABUMULIH FIELD
2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
1. Pendahuluan.....	1
2. Permasalahan Awal	3
3. Asal Usul Ide Perubahan atau Inovasi.....	4
4. Perubahan yang dilakukan dari Sistem Lama	5

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Timeline Pembibitan dan Penanaman Pohon di Sekitar Area Proses.....	2
Tabel 2 Indeks Keanekaragaman Hayati PT. Pertamina EP Prabumulih Field 2024.....	4
Tabel 3 Indeks Keanekaragaman Hayati Area Proses PT Pertamina EP.....	8
Tabel 4 Peningkatan Indeks Keanekaragaman Hayati	9
Tabel 5 Program Inovasi sebagai Pusat Edukasi.....	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penanaman Bibit Pohon Angsana dan Pohon Merawan.....	2
Gambar 2 Melakukan Penghijauan Area Sekitar Proses	7
Gambar 3 Lahan Sebelum Ada Penghijauan.....	7
Gambar 4 Kondisi Lahan Tampak Area Sekitar Proses	9
Gambar 5 Kondisi Lahan Setelah dilakukan penghijauan	10
Gambar 6 Pembuatan Zat Pengaruh Tumbuh Alami	10
Gambar 7 Transfer Knowledge Kepada SDM Pengelola Kawasan Konservasi	12
Gambar 8 Demonstrasi Penanaman dengan menggunakan metode SIG-Nature.....	13

1. Pendahuluan

Kekayaan keanekaragaman hayati di Indonesia tergolong sangat tinggi (megabiodiversitas), mulai dari skala ekosistem hingga genetiknya (Suhartini 2009). Sehingga menjadi penting bagi kita untuk memiliki perhatian akan keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia. Karena tanpa disadari Indonesia juga tercatat sebagai negara yang memiliki kerentanan luar biasa terhadap penurunan/kehilangan potensi keanekaragaman hayati (biodiversity loss) yang ada. Sumatera merupakan salah satu pulau di Indonesia yang menjadi tempat tumbuh bermacam-macam tumbuhan tropis. Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah di Sumatera yang banyak ditumbuhi jenis tumbuhan (Pratama, 2005). Sebagian besar dari tumbuhan tersebut banyak digunakan sebagai tumbuhan obat, antioksidan maupun antimikrobia seperti jahe, kunyit, lengkuas, kayu manis dan banyak jenis tumbuhan lainnya termasuk angsana.

Angsana atau Sonokembang merupakan spesies tanaman pelindung yang ada di dunia. Pohon ini kerap menjadi andalan sebagai tumbuhan protektor karena mampu mengakumulasi zat timbal. Berdasarkan daftar merah IUCN, status konservasi *Pterocarpus indicus* berada pada level rentan. Pemanfaatan kayu secara berlebihan membuat populasinya terus merosot setiap tahun, oleh karena itu spesies ini dinilai sebagai Gantung. Diperkirakan dalam 100 tahun ke depan populasinya dapat menurun hingga 80%, dan dengan mempertimbangkan penurunan populasi secara historis, total penurunan populasi dapat mencapai 50 hingga 80% dalam kurun waktu 300 tahun (tiga generasi). Berdasarkan peraturan yang diatur secara nasional dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 tahun 1999 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya perlu dilindungi dan dilestarikan.

Pembuatan rumah bibit akan mampu membantu meningkatkan populasi dan membantu dalam konservasi tanaman yang berada pada level rentan / terancam punah. Kegiatan pengambilan bakal bibit, pembibitan, tempat pertumbuhan sementara benih menjadi bibit yang berfungsi menyesuaikan dengan lingkungan alam yang asli. Rumah bibit / *nursery* bertujuan untuk mengurangi resiko kematian pada tanaman. Selain itu, juga dapat menghasilkan bibit unggul yang berkualitas.

Dalam upaya memulihkan lahan terdegradasi untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, serta untuk mendukung usaha peningkatan ekonomi masyarakat berbasis budidaya tanaman, maka penyediaan bibit berkualitas penting dilakukan. Salah

pertamina, menurut perhitungan indeks keanekaragaman hayati terdapat 450 batang tersebar di area perumahan pertamina. Dengan tersebarnya pohon angšana di area perumahan pertamina dapat menjadikan regenerasi pohon angšana di sekitar lokasi area pertamina lainnya. Mengawali upaya konservasi dengan melakukan pembuatan rumah pembibitan pohon angšana ditempatkan pada area TPS Limbah B3 Talang Jimar.

PT. PERTAMINA EP Asset 2 Prabumulih Field (PEP PBM) melalui Kebijakan QHSSE (Quality, Health, Safety, Security dan Environment) berkomitmen untuk melakukan Perlindungan Keanekaragaman Hayati di seluruh area operasi dan melakukan upaya konservasi terhadap spesies yang dilindungi dan langka baik secara insitu maupun eksitu yang bersinergi bersama masyarakat dan pemerintah. Pelaksanaan Konservasi keanekaragaman hayati di area sekitar SP Kuang dilakukan tidak hanya berfokus pada tanaman angšana. Namun perusahaan juga melakukan konservasi flora dengan inovasi yang dilakukan dengan pembuatan rumah pembibitan tanaman dengan status baik langka maupun tanaman yang terancam punah yang akan dilakukan konservasi sehingga dapat menambah nilai tambah bagi perusahaan, (stakeholder) dan masyarakat sekitar. Melalui latar belakang tersebut di atas, PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field bekerjasama dengan (stakeholder) Sumatera Selatan melakukan upaya **Konservasi Pohon Jenis Angšana (*Pterocarpus indicus*) dan Merawan (*Hopea Mengerawan*) dengan Metode SIG-Nature (*Sitokinin, Auksin, Giberelin-Nature*).**

2. Permasalahan Awal

Pada laporan indeks keanekaragaman hayati 2024 terdapat berbagai jenis tanaman pohon, salah satunya **jenis tanaman pohon angšana (*Pterocarpus indicus*) yang berada di area kompleks PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field**. Melihat status tanaman **pohon angšana pada IUCN-Red List (*endangered*) terancam punah**, perlu adanya upaya peningkatan pada tanaman pohon angšana dengan melakukan regenerasi pohon angšana di sekitar area proses PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field. Pembuatan rumah bakal bibit tanaman salah satunya tanaman angšana. Berikut adalah identifikasi indeks keanekaragaman hayati di sekitar area kompleks perumahan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field.

Tabel 2 Indeks Keanekaragaman Hayati PT. Pertamina EP Prabumulih Field 2024

No	Parameter	Status Keanekaragaman Hayati					Satuan
		2020	2021	2022	2023	2024*	
1	Luasan Area Konservasi Komperta Prabumulih	168,77	168,77	168,77	168,77	168,77	Ha
A	Tumbuhan/ Flora	2,308	2,671	2,883	2,957	3,002	H'
1	Mahoni	550	550	550	550	550	Batang
2	Saga	200	200	200	200	200	Batang
3	Sawo kecil	200	200	200	200	200	Batang
4	Merawan	300	300	300	300	350	Batang
5	Trembesi	300	300	300	300	300	Batang
6	Nangka	400	400	400	400	400	Batang
7	Kiara Payung	250	250	250	250	250	Batang
8	Angsana	400	400	400	400	450	Batang
9	Kelapa	100	100	100	100	100	Batang
10	E.Deglupta	200	250	250	300	300	Batang
11	H.Chrysotricus	200	200	200	200	200	Batang
12	Ketapang Kencana		100	100	100	100	Batang
13	Kelengkeng		100	100	100	100	Batang
14	Jambu Air		100	100	100	100	Batang
15	Pucuk Merah		100	100	200	200	Batang
16	Durian Musang King		50	100	100	100	Batang
17	Jambu Jamaika		50	100	100	100	Batang
18	Durian Bawor		50	50	50	50	Batang
19	Mangga			50	50	50	Batang
20	Meranti Merah			100	200	200	Batang
21	Dule			50	75	75	Batang
22	Belimbing			50	75	75	Batang
23	Rambutan			50	75	75	Batang
24	Petanang				500	550	Batang

Dapat dilihat dari perhitungan indeks pada lokasi sekitar area proses dan area kompleks PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field, persebaran tanaman pohon angsana banyak terdapat di area kompleks perumahan sementara pada area sekitar proses hanya beberapa tanaman pohon angsana saja. Maka perlu dilakukan konservasi pada sekitar area proses PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field.

3. Asal Usul Ide Perubahan atau Inovasi

Tim Konservasi Keanekaragaman Hayati melakukan pembuatan rumah pengembangan bakal bibit tanaman pohon di area TPS B3 Talang Jimar, rumah bakal bibit ini bertujuan untuk pengembangan bibit tanaman pohon yang terancam punah salah satunya

tanaman pohon angšana. Tim Konservasi Keanekaragaman Hayati melakukan inovasi untuk memanfaatkan tanaman pohon angšana yang terdapat di area sekitar kompleks PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field dengan jumlah bakal bibit yang berlimpah sesuai pada tabel 2.1 di atas pengambilan dan pengembangan bakal bibit tanaman pohon angšana yang rencana akan dilakukan konservasi pada tahun 2024.

Dalam upaya melakukan peningkatan index kehati di sekitar area proses PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field Tim konservasi melakukan program konservasi pohon angšana (*Pterocarpus indicus*) dan pohon langka dengan melakukan **pengembangan bibit tersebut akan dilakukan di rumah bakal bibit**, dengan **metode SIG-Nature** atau pembuatan zat pengatur tumbuh alami dengan cara perendaman air ekstrak bawang pada batang stek angšana.

4. Perubahan yang dilakukan dari Sistem Lama

PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field melakukan inovasi **“Program Peningkatan Keanekaragaman Hayati Jenis Angšana (*Pterocarpus indicus*) dengan metode SIG-Nature (*Sitokinin, Auksin, Giberelin-Nature*)”** program ini termasuk dalam perubahan sub sistem yang mana program ini merupakan program pengembangan batang stek pohon angšana dengan penambahan zat pengatur tumbuh alami yaitu perendaman air ekstrak bawang. Pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) adalah salah satu cara untuk memicu pertumbuhan perakaran pada proses stek batang. Pemberian ZPT golongan auksin sangat bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan akar stek. Hormon auksin sebagai ZPT alami untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan tanaman ditemukan pada ekstrak bawang merah dan bawang putih. Ekstrak bawang merah (*Allium cepa L*) mampu menjadi perangsang tumbuh tanaman karena banyak mengandung zat-zat yang dibutuhkan tanaman untuk menunjang pertumbuhannya.

Program **“Peningkatan Keanekaragaman Hayati Jenis Angšana (*Pterocarpus indicus*) dengan metode SIG-Nature (*Sitokinin, Auksin, Giberelin-Nature*)”** dilatarbelakangi oleh komitmen Perusahaan untuk meningkatkan sistem konservasi flora dan fauna diantaranya dengan menginisiasi penambahan flora spesies *Pterocarpus indicus* atau biasa disebut angšana yang merupakan tanaman dengan status terancam punah dan membutuhkan konservasi. Tumbuhan angšana dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar area konservasi sebagai kerajinan maupun sebagai obat, jenis angšana dapat menurunkan demam/anti-inflamasi, membantu masalah hormonal, sampai membantu untuk mencegah diabetes. Inovasi ini

menggunakan metode perendaman air ekstrak bawang pada batang stek untuk mempercepat pertumbuhan. Metode ini digunakan karena terdapat pohon jenis angšana di area kompleks PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field yang dapat dikembangkan menjadi bibit dengan penambahan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) untuk memicu pertumbuhan perakaran pada proses stek batang.

Alasan penggunaan metode ini dikarenakan sebagian kondisi lahan konservasi di sekitar area proses PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field merupakan lahan bekas tambang dan termasuk ke dalam golongan lahan marjinal. Lahan marjinal merupakan lahan kering yang memiliki kandungan hara terbatas. Kondisi lahan marjinal memiliki potensi dan produktivitas yang rendah. Hal tersebut terlihat dari kesuburan tanah, baik kesuburan kimia, fisik, maupun biologi tanah, serta ketersediaan air yang rendah.

Kegiatan Pengambilan bakal bibit dan penanaman bibit



Proses Pengambilan Bakal Bibit



Proses Pelatihan Pembibitan Pohon

Setelah melakukan proses di atas, Tim Konservasi melakukan pengembangan bakal bibit pohon angšana dengan penambahan zat pengatur tumbuh (ZPT) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Melakukan penanaman pada lahan area sekitar proses PT Pertamina EP Prabumulih Field



Gambar 2 Melakukan Penghijauan Area Sekitar Proses

- b. Penghijauan area sekitar proses dengan tanaman yang memiliki status terancam punah (IUCN, 2018)



Gambar 3 Lahan Sebelum Ada Penghijauan

I. Kondisi Sebelum Adanya Program

Pada Tahun 2022 terdapat beberapa tanaman salah satunya adalah Pohon Angšana (*Pterocarpus indicus*) yang berada pada wilayah area kompleks perumahan PT Pertamina EP. Pohon Angšana ini tersebar pada area kompleks perumahan PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field di Kabupaten Prabumulih. Luasan area kompleks perumahan ini sekitar 4,61 hektar, dengan kondisi indeks keanekaragaman hayati yang beragam. Berikut hasil indeks keanekaragaman hayati area kompleks perumahan PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field.

Tabel 3 Indeks Keanekaragaman Hayati Area Proses PT Pertamina EP

No	Parameter	Status Keanekaragaman Hayati					Satuan
		2020	2021	2022	2023	2024*	
1	Luasan Area Konservasi Area Kuang				4,61	4,61	Ha
A	Indeks Kategori Pohon				0,89	0,89	H'
1	<i>Alstonia scholaris</i>	-	-	-	16,41	16,41	INP
2	<i>Buchanania arborescens</i>	-	-	-	22,67	22,67	INP
3	<i>Cassia fistula</i>	-	-	-	44,77	44,77	INP
4	<i>Elaeis guineensis</i>	-	-	-	213,14	213,14	INP
5	<i>Vitex pinnata</i>	-	-	-	53,29	53,29	INP
B	Indeks Kategori Tiang				1,37	1,37	H'
1	<i>Acacia mangium</i>	-	-	-	118,81	118,81	INP
2	<i>Anisophyllea sp</i>	-	-	-	66,1	66,1	INP
3	<i>Buchanania arborescens</i>	-	-	-	55,06	55,06	INP
4	<i>Vitex pinnata</i>	-	-	-	93,25	93,25	INP
C	INP Kategori Pancang				0,84	0,84	H'
1	<i>Anisophyllea sp</i>	-	-	-	39,3	39,3	INP
2	<i>Spathodea campanulata</i>	-	-	-	55,05	55,05	INP
3	<i>Vitex pinnata</i>	-	-	-	205,64	205,64	INP
D	INP Kategori Semai				1,86	1,86	H'
1	<i>Acacia mangium</i>	-	-	-	20,39	20,39	INP
2	<i>Alstonia scholaris</i>	-	-	-	33,06	33,06	INP
3	<i>Asystasia intrusa</i>	-	-	-	21,79	21,79	INP
4	<i>Clidemia hirta</i>	-	-	-	16,16	16,16	INP
5	<i>Clitoria macrophylla</i>	-	-	-	10,9	10,9	INP
6	<i>Dicranopteris linearis</i>	-	-	-	8,08	8,08	INP
7	<i>Dioscorea sp</i>	-	-	-	8,08	8,08	INP
8	<i>Elaeis guineensis</i>	-	-	-	13,71	13,71	INP
9	<i>Ixora siamensis</i>	-	-	-	18,98	18,98	INP
10	<i>Melastoma malabathricum</i>	-	-	-	18,98	18,98	INP
11	<i>Pouteria sp.</i>	-	-	-	23,2	23,2	INP
12	<i>Tetracera indica</i>	-	-	-	6,67	6,67	INP
E	Peningkatan Indeks Kehati					0,041	H'
1	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	-	-	-	-	150	Batang
2	Merawan (<i>Hopea mengarawan</i>)	-	-	-	1	150	Batang

Kondisi salah satu area sekitar proses PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field yang bisa memberikan dampak bagi area tersebut dengan penghijauan karena pada kondisi eksisting di area tersebut perlu dilakukan pengembangan keanekaragaman hayati flora dan fauna dengan cara penghijauan pada area tersebut.



Gambar 4 Kondisi Lahan Tampak Area Sekitar Proses

Kondisi lingkungan di salah satu Area sekitar proses PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field dengan melihat hasil pemantauan indeks keanekaragaman hayati. Kurangnya ekosistem pada area tersebut membutuhkan perbaikan keanekaragaman hayati flora dan fauna dengan melakukan penghijauan di area tersebut.

II. Kondisi setelah adanya program

Setelah terlaksananya program inovasi ini yang diawali dengan pengambilan bakal bibit yang ada di sekitar kompleks PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field, pembuatan zat pengaruh tumbuh alami, penambahan zat pengaruh tumbuh alami yang selanjutnya digunakan sebagai kebutuhan pada pengembangan bakal bibit dalam konservasi pohon angšana (*Pterocarpus Indictus*) sebanyak 300 batang dan dilakukan Kerjasama penelitian/riset untuk mengetahui perlakuan baik. Setelah penanaman dan riset, selanjutnya pelaksanaan edukasi dan sharing knowledge ke SDM yang terlibat dalam perawatan Pohon Angšana dan pengembangan bakal bibit di area sekitar TPS Limbah B3 Talang Jimar, serta transfer knowledge kepada masyarakat untuk meningkatkan awareness tentang pengembangan bakal bibit dengan menggunakan zat pengaruh tumbuh alami. Berikut adalah kondisi setelah program dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan diatas:

Tabel 4 Peningkatan Indeks Keanekaragaman Hayati

E	Peningkatan Indeks Kehati	2020	2021	2022	2023	2024*	
1	Angšana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	-	-	-	-	150	Batang
2	Merawan (<i>Hopea mengarawan</i>)	-	-	-	1	150	Batang



Gambar 5 Kondisi Lahan Setelah dilakukan penghijauan

Jumlah bakal bibit sebanyak 600 batang dapat termanfaatkan sekitar 50% dari total bibit yang tertanam yaitu sebesar 300 batang sebagai upaya perbaikan kondisi lingkungan dan digunakan sebagai zat pengaruh tumbuh alami dalam mendukung peningkatan program konservasi pohon angšana di area konservasi salah satunya sekitaran area proses produksi PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field sebanyak 300 pohon dan berdampak baik terhadap lingkungan konservasi area sekitar proses PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field.



Gambar 6 Pembuatan Zat Pengaruh Tumbuh Alami

Proses zat pengaruh tumbuh alami dapat mempercepat dengan hormon sitokinin dan auksin dari larutan ekstrak bawang putih, bawang merah, dan taugé

- a. Pemotongan Bahan Baku
- b. Pengupasan Bawang Merah
- c. Penggilingan Bahan Baku
- d. Penghalusan Bahan Baku
- e. Pengambilan Ekstrak Bawang Merah, Bawang Putih, dan Taugé

- f. Penambahan Air Secukupnya
- g. Memasukkan Ekstrak kedalam wadah



Proses Pembuatan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT)



Proses Perendaman Bibit Tanaman



Proses Penanaman dan Pengembangan Bibit Tanaman

- a. Keterampilan Sumber Daya Manusia

Meningkatnya keterampilan sumber daya manusia, diantaranya : Tim Konservasi Kehati dan masyarakat sekitar yang mayoritas bekerja sebagai petani menjadi bisa memanfaatkan kegiatan tambahan baru yang bisa dijadikan komersial untuk dijual dan digunakan sebagai bahan zat pengatur tumbuh tanamannya di kebun miliknya sendiri

sehingga dapat mengurangi pengeluaran pembelian pupuk untuk kebutuhan tanaman para petani.

Para pengurus konservasi dan masyarakat sekitar yang sebelumnya tidak mengetahui pemanfaatan bawang putih, bawang merah, dan taugé sebagai zat pengatur tumbuh alami, setelah adanya program ini dilakukan transfer knowledge dalam hal metode zat pengatur tumbuh alami. Berikut adalah gambar saat kegiatan transfer knowledge tersebut:



Gambar 7 Transfer Knowledge Kepada SDM Pengelola Kawasan Konservasi

b. Hubungan dengan Masyarakat

Setelah adanya program ini, Masyarakat sekitar yang sebelumnya hidup masing-masing antara Kawasan konservasi menjadi hidup berdampingan bersinergi dan berkolaborasi dalam Pembangunan berkelanjutan. Masyarakat dilakukan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya menjaga ekosistem alami. Selain itu, Masyarakat menjadi lebih paham terkait nilai ekonomis dari pemanfaatan bawang putih, bawang merah, dan taugé yang nantinya akan dikolaborasikan dengan pihak pengelola Kawasan dan PEP PBM dengan tujuan peningkatan taraf hidup Masyarakat sekitar. Zat pengatur tumbuh alami yang telah dibuat menjadi pusat edukasi bagi masyarakat sekitar mengenai tatacara pemanfaatan bawang putih, bawang merah, dan taugé yang baik dan benar dan tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar secara berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat menjadi *aware* dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap konservasi baik flora maupun fauna.



Gambar 8 Demonstrasi Penanaman dengan menggunakan metode SIG-Nature

5. Kuantifikasi Dampak dari Program Inovasi

Dampak yang dihasilkan dari penerapan “Program Konservasi Pohon Angsana (*Pterocarpus Indicus*) dan Pohon Langka dengan Metode *SIG-Nature*” Sebagai Daya Dukung pemanfaatan bawang putih, bawang merah, dan taugé ialah peningkatan kualitas hidup pohon angsana (*Pterocarpus Indicus*) dan pohon langka lainnya di area konservasi SP Kuang. Melalui program ini terjadi peningkatan index keanekaragaman hayati sebesar 300 batang.

6. Nilai Tambah Program Inovasi

Program “Konservasi Jenis Angsana (*Pterocarpus Indicus*) dan Pohon Langka lainnya dengan Metode *SIG-Nature*” Sebagai Daya Dukung pemanfaatan bawang putih, bawang merah, dan taugé tergolong dalam perubahan sub sistem dengan nilai tambah rantai nilai menjadikan Kawasan konservasi SP Kuang dan pemanfaatan bawang putih, bawang merah, dan taugé dengan metoda *SIG-Nature* sebagai pusat edukasi kepada masyarakat maupun kepada instansi-instansi terkait. Edukasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Program Inovasi sebagai Pusat Edukasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Pemaparan materi sosialisasi dan pengenalan metode SIG-Nature (Sitokinin, Auksin, Giberelin-Nature) sebagai bentuk Transfer Knowledge kepada masyarakat
2		Sesi Diskusi antara Pemateri dengan Masyarakat (Petani) Ulak Pandan
3		Perjalanan peserta kegiatan dengan pemateri ke lokasi untuk Pelaksanaan demonstrasi penanaman
4		demonstrasi penanaman dengan metode SIG-Nature (Sitokinin, Auksin, Giberelin - Nature) di lahan area konservasi
5		Terlihat Masyarakat yang berprofesi sebagai petani mengikuti kegiatan demonstrasi dengan antusias

Melalui program peningkatan konservasi dengan metode *SIG-Nature* ini, selain menjadi tempat edukasi bagi masyarakat, program ini memberikan nilai positif bagi pemangku kepentingan sekitar, berikut adalah rincian keuntungan yang didapatkan:

1. Keuntungan Bagi YHLP Sumatera Selatan

- Pencapaian KPI (*Key Performance Indicators*) Instansi YHLP Sumatera Selatan dalam menjaga dan menambah spesies baru Angsana (*Pterocarpus Indicus*) dan Merawan (*Hopea Mengarawan*) sebanyak 300 pohon yang berada di Wilayah Konservasi
- Peningkatan index keanekaragaman flora sebesar 0.245 di tahun 2024
- Pemanfaatan bawang merah, bawang putih, dan tauge sebagai peningkatan konservasi flora dengan metode *SIG-Nature*
- Tidak perlu mengeluarkan biaya pembelian pupuk dalam kegiatan penanaman tanaman / pohon baru

2. Keuntungan bagi Pihak Lain Pihak lain yang dimaksud dalam program ini adalah Masyarakat sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan wilayah konservasi, serta para pengunjung di area konservasi, berikut adalah keuntungan yang didapatkan:

- Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap status pohon angkana dan merawan yang termasuk hewan yang dilindungi
- Peningkatan keterampilan Masyarakat dalam hal metode dalam pembibitan pohon sebagai upaya peningkatan keanekaragaman hayati flora
- Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan bawang merah, bawang putih, dan tauge menggunakan metode *SIG-Nature*, serta nilai ekonomi yang didapat apabila dilakukan budidaya secara individu.

3. Keuntungan bagi Perusahaan

- Ketercapaian tujuan dalam melaksanakan konservasi keanekaragaman hayati di area proses semakin baik sesuai dengan penerapan Kebijakan QHSSE PEP PBM.
- Menjaga Citra Perusahaan dalam pelaksanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati.
- Terjalannya relasi yang baik antara Perusahaan dengan Pemangku kepentingan setempat.
- Turut andil dalam pembangunan berkelanjutan.
- Terbangunnya hubungan yang kuat antara masyarakat dengan perusahaan.

7. Gambaran Skematis atau Visual Program Inovasi

